

Pengaruh *Self Efficacy*, Karakter Wirausaha, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Berbasis Digital pada Mahasiswa

Ghaida Widya Cantika¹, Putri Ulfa Kamalia²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹ghaidawidya.20005@mhs.unesa.ac.id, ²putrikamalia@unesa.ac.id

ABSTRACT

Digital entrepreneurship can be one of the efforts to overcome the problem of educated unemployment in Indonesia. In the process of running a digital entrepreneurship, it is necessary to grow the intention to become an entrepreneur. This study aims to analyze the influence of self-efficacy, entrepreneurial character and social environment on the intention to become a digital-based entrepreneur in students. The research data derived from three instruments, namely self-efficacy, entrepreneurial character and social environment, were collected using a questionnaire instrument distributed to respondents. This study uses associative research with quantitative approach. The population in this study were undergraduate students of the economics education study program, Surabaya State University, class of 2020 and 2021. The research sample was determined using the simple random sampling technique and calculated using the slovin formula, so that the results showed that the research sample used in this study was 105 students. The results of this study indicate that (1) self-efficacy does not affect the intention of digital-based entrepreneurship in students (2) entrepreneurial character affects the intention of digital-based entrepreneurship in students (3) social environment affects the intention of digital-based entrepreneurship. Based on the R-square results of 0.657, it can be interpreted that the contribution of the independent variables used in this research to the dependent variable is 65.7%, so that the remaining 34.3% can be determined by other factors outside this research.

Keywords: *digital-based entrepreneurial intention, entrepreneurial character, self-efficacy, social environment*

ABSTRAK

Wirausaha digital memungkinkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran terdidik di Indonesia. Dalam proses menjalankan wirausaha digital diperlukan untuk menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, karakter wirausaha dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Data penelitian ini berasal dari ketiga instrumen yaitu *self efficacy*, karakter wirausaha dan lingkungan sosial, dikumpulkan dengan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 prodi pendidikan ekonomi, universitas negeri surabaya angkatan 2020 dan 2021. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik simple random sampling dan dihitung dengan rumus slovin, sehingga didapatkan hasil bahwasannya sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa (2) karakter wirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa (3) lingkungan sosial berpengaruh terhadap

intensi berwirausaha berbasis digital. Berdasarkan hasil R-square sebesar 0,657 yang dapat diartikan bahwasannya kontribusi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel terikat sebesar 65,7%, sehingga sisanya 34,3% dapat ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: intensi berwirausaha berbasis digital, karakter wirausaha, lingkungan sosial, *self efficacy*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran di Indonesia terjadi karena peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk. Mengacu dari data Badan Pusat Statistik, (2023) menunjukkan bahwa pada periode Agustus 2023 terjadinya peningkatan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Peningkatan TPT terjadi pada jenjang lulusan Diploma I/II/III sebesar 0,20 persen poin dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 0,38 persen poin. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak dapat menentukan seseorang dengan mudah memasuki dunia kerja, bahkan lulusan dari perguruan tinggi juga masih berpotensi menjadi pengangguran. Mayoritas pengangguran di Indonesia juga merupakan pengangguran terdidik yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai.

Terjadinya peningkatan tingkat pengangguran terdidik semakin diperparah dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia pada situasi persaingan global dengan lulusan perguruan tinggi dari berbagai negara, (Azmansyah & Nursida, 2018). Selain itu, pada abad 21 saat ini dimana banyak terjadi transformasi hampir di seluruh aspek kehidupan, khususnya pada sektor perusahaan dan industri. Revolusi industri menyebabkan sektor perusahaan dan industri mengalami digitalisasi, sehingga akan berdampak pada banyaknya jumlah pekerjaan yang hilang karena tergantikan oleh perkembangan teknologi. Sehingga diperlukan suatu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran di era digitalisasi yang terjadi saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan lebih banyak wirausaha yang memungkinkan dapat menjadi solusi dalam membantu mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Penggunaan teknologi digital dianggap sebagai pendorong penting untuk kewirausahaan di berbagai negara (ALKHALAILEH, 2021). Terlebih lagi di era digitalisasi saat ini semua masyarakat khususnya generasi muda sudah melek teknologi. Berdasarkan hasil survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023) bahwasannya pada tahun 2022-2023 jumlah penduduk yang telah terkoneksi dengan internet sudah mencapai 73% dari total penduduk Indonesia. Digitalisasi memberikan peluang bagi wirausahawan, untuk memulai suatu usaha dengan minimnya hambatan atau resiko yang terjadi serta meminimalkan pengeluaran modal. Adanya internet dan teknologi juga telah mengubah cara mendirikan bisnis dan membentuk kembali struktur lingkungan bisnis yang memicu

munculnya alternatif kewirausahaan yang disebut *digital entrepreneurship* (ALKHALAILEH, 2021). Dengan adanya peluang tersebut serta didukung dengan jumlah penduduk yang besar dapat dimanfaatkan untuk terjun pada dunia kewirausahaan berbasis digital.

Namun seseorang yang memutuskan untuk memilih wirausaha sebagai profesi yang akan dijalani, tentunya tidak muncul secara langsung, akan tetapi melalui beberapa tahap. Salah satunya adalah dengan adanya intensi berwirausaha yang memiliki peran esensial, karena niat atau intensi menjadi faktor utama dari adanya tindakan berwirausaha (Aieny et al., 2020). Namun sangat disayangkan intensi berwirausaha di Indonesia masih rendah seperti pernyataan dari Teten Masduki, menteri koperasi dan UKM (MenKopUKM) bahwasannya saat ini rasio kewirausahaan di Indonesia hanya sekitar 3,47% (Riswan, 2023). Dimana presentase tersebut lebih kecil daripada negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk menanamkan intensi kewirausahaan khususnya pada generasi muda yaitu mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia terus ditingkatkan salah satunya di Universitas Negeri Surabaya, sebagai universitas yang memiliki visi untuk menciptakan universitas kependidikan yang berbasis kewirausahaan. Salah satu bentuk perwujudan Universitas Negeri Surabaya untuk mendorong intensi atau niat dan keterampilan berwirausaha para mahasiswanya adalah dengan menyelenggarakan program kewirausahaan seperti Program Mahasiswa Merdeka (PMW) dan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI). Selain itu semua program studi di Universitas Negeri Surabaya diwajibkan untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Khususnya pada program studi pendidikan ekonomi, yang secara khusus menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang terbagi menjadi dua bagian yang berupa teori dan praktikum.

Mahasiswa lulusan program studi pendidikan ekonomi universitas negeri surabaya diharapkan setelah selesai menempuh pendidikan dapat menjadi guru-guru yang profesional. Namun pada kenyataannya, tidak semua lulusan sarjana kependidikan berkeinginan menjadi guru. Sehingga dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang telah ditempuh selama perkuliahan diharapkan dapat membentuk karakter wirausaha dalam diri mahasiswa, memperkuat pengetahuan mahasiswa terkait ilmu kewirausahaan, serta membekali mahasiswa agar dapat lebih siap untuk mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa kewirausahaannya. Sehingga apabila mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UNESA yang tidak dapat melanjutkan karirnya sebagai guru dapat menjadi seorang wirausaha yang kedepannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan sekitarnya, dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan dari hasil observasi awal pada 30 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan baik berupa teori dan praktik yaitu angkatan 2020 dan 2021, didapatkan hasil bahwasanya hampir 90% mahasiswa yang terlibat dalam observasi awal belum memiliki niat atau intensi untuk memulai berwirausaha. Hal tersebut dapat

dibuktikan dari masih sedikitnya mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia kewirausahaan serta orientasi karir mahasiswa setelah lulus sebagian besar masih menjadi pencari kerja. Penyebab rendahnya intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa dikarenakan masih ada keraguan untuk memulai berwirausaha, takut gagal dalam berwirausaha, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk memulai berwirausaha. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan masih rendahnya intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Sedangkan intensi memiliki peranan yang penting untuk mengarahkan suatu tindakan individu (Musdalifah & Baharuddin, 2015).

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* yang dicetuskan oleh (Ajzen, 1991), dimana teori ini merupakan teori yang umum digunakan untuk penelitian terkait kewirausahaan, karena menunjukkan hasil yang tinggi terhadap intensi berwirausaha. Jadi berdasarkan TPB faktor yang mempengaruhi suatu perilaku adalah adanya niat atau intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat individu, yaitu *attitudes toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived control behavior* (persepsi kontrol perilaku). Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel yang digunakan berkaitan dengan ketiga variabel tersebut yaitu *self efficacy*, karakter wirausaha, dan lingkungan sosial.

Self efficacy menjadi salah satu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat berdampak pada intensi berwirausaha, karena dapat menjadi sumber dari tindakan yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan penilaian akan kemampuan diri sendiri, tentang kepercayaan yang di rasakan yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Aspek *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha berbasis digital, dimana hasil tersebut didapatkan dari penelitian (Wang & Huang, 2019) (Nowiński & Haddoud, 2019) (Widiasih & Darma, 2021) (Satriadi et al., 2022). Namun hasil berbeda didapatkan dari penelitian (Santoso & Oetomo, 2016) dimana *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Selain itu, tumbuhnya intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lain yaitu karakter wirausaha. Menurut Robert dalam (Lelliezza et al., 2019) karakter wirausaha merupakan suatu proses psikologis ataupun intelektual yang mempengaruhi wirausaha dalam proses memperoleh serta barang dan jasa maupun pengalaman. Dari hasil penelitian (Moraes et al., 2018) (Dubey, 2022) (Elnadi & Gheith, 2023) didapati bahwasanya karakter kewirausahaan menjadi variabel yang memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Namun dari penelitian (Ningsih, 2021) menemukan hasil bahwasanya karakter wirausaha tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Selain faktor internal, intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya interaksi antar individu yang saling mempengaruhi serta terjadi pertukaran ide dan pemikiran di dalamnya (Sari et al., 2021). Lingkungan sosial dapat berpengaruh bagi keputusan individu dalam menjalankan kegiatan, dimana apabila

sebagian besar masyarakat di sekitar melakukan suatu kegiatan akan menimbulkan keinginan untuk mengikutinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Fauzan & Ikhwan, 2023), (Nainggolan & Harny, 2020), (Ellikkal & Rajamohan, 2023). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Naini & Kamalia, 2023; Darmanto et al., 2022), dimana dalam penelitian tersebut lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan aspek latar belakang terkait permasalahan maka intensi berwirausaha berbasis digital sangat penting dilakukan penelitian lanjutan terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh self efficacy, karakter wirausaha, dan lingkungan sosial secara parsial terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Penelitian tentang intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa memiliki urgensi yang tinggi karena di era digital saat ini, ekonomi digital berkembang pesat, salah satunya yang berkaitan dengan kewirausahaan digital. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mendorong ketertarikan berwirausaha berbasis digital pada kalangan mahasiswa, dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha digital sehingga perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha digital memiliki potensi untuk menciptakan inovasi baru, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan intensi berwirausaha berbasis digital terutama pada kalangan mahasiswa, diharapkan jumlah wirausaha muda di Indonesia semakin meningkat dan akan memberikan sedikit dampaknya baik bagi perekonomian, seperti dengan semakin banyak lapangan kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitarnya.

TINJAUAN LITERATUR

Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior merupakan teori yang dicetuskan oleh Icek Ajzen yang berkaitan dengan intensi seseorang saat akan melakukan suatu perilaku. Menurut TPB, (Ajzen, 1991) terdapat tiga faktor untuk memprediksi niat atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan yaitu pertama, *attitudes toward behavior* (sikap terhadap perilaku) merupakan sebuah perasaan yang dimiliki dirasakan oleh seseorang yang berkaitan dengan penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek, orang, lembaga, atau peristiwa. Kedua, *subjective norm* (norma subjektif) berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Ketiga, *perceived control behavior* (persepsi kontrol perilaku) yaitu persepsi kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang dalam menjalankan perilaku.

Self Efficacy

Menurut Bandura, (1995) menyatakan bahwa *Self efficacy* (efikasi diri) merupakan istilah dalam psikologi terkait dengan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas serta melakukan sesuatu tindakan dalam tercapainya hasil tertentu. Dari pernyataan diatas dapat dideskripsikan bawasanya *self efficacy* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan diri seseorang berkenaan dengan kemampuannya untuk menjalankan perilaku. Berkaitan dengan kewirausahaan, Galindo-Domínguez & Bezanilla (2021) menyatakan bahwa *entrepreneurial self efficacy* merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola suatu usaha, termasuk menghadapi tantangan dan hambatan bisnis yang sering terjadi di era perkembangan teknologi saat ini, untuk tercapainya tujuan.

Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha adalah sifat dan keterampilan pribadi yang merupakan kompetensi usaha yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan (Tupamahu, 2020). Dalam konteks kewirausahaan, karakter individu seorang wirausaha penting untuk menunjukkan semangat dalam berwirausaha serta kesiapan dalam menghadapi segala resiko dalam menjalankan usaha. Sehingga dari pernyataan diatas dapat dideskripsikan bahwasanya karakter wirausaha adalah gabungan dari sifat dan keterampilan khusus yang dimiliki individu dalam menjalankan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

Lingkungan Sosial

Menurut Alisyahbana et al., (2023) menyatakan bahwasannya lingkungan sosial merupakan tempat seseorang berinteraksi dengan orang lain, baik itu antara individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Lebih lanjut (Destianingrum et al., 2023) menyatakan bahwa lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berinteraksi dengan seseorang dan memberi pengaruh pada orang tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan sosial merupakan tempat atau lingkungan dimana terdapat interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam bertindak. Adanya pengaruh sosial termasuk norma-norma di dalamnya serta faktor-faktor yang membentuk perilaku, dapat memberikan pengaruh penting terhadap intensi berwirausaha (Ajzen, 1991).

Intensi Berwirausaha Berbasis Digital

Berdasarkan penelitian (Elnadi & Gheith, 2023) menyatakan bahwasannya intensi berwirausaha digital merupakan kondisi mental dan karakteristik perilaku dari seseorang yang mencerminkan kemauan dan tekadnya untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memulai usaha baru di masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya intensi berwirausaha digital merupakan bentuk dari adanya keinginan kuat yang ada dalam diri individu untuk memulai berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Niat berwirausaha dianggap sebagai hasil penting

dari adanya aktivitas kewirausahaan, karena memiliki hubungan langsung dengan tindakan kewirausahaan (Krueger et al., 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomika dan bisnis, universitas negeri surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yaitu angkatan 2020 dan 2021. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, sedangkan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 105 mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 yang ditentukan dengan rumus slovin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dalam penelitian ini bersifat numerik. Dimana data diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dengan pengukuran menggunakan skala Likert.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

- H1 : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital
- H2 : Karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital
- H3 : Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen yang digunakan yaitu intensi berwirausaha berbasis digital, sedangkan variabel independen yaitu *self efficacy*, karakter wirausaha, dan lingkungan sosial. Adapun definisi operasional pada masing-masing variabel yaitu :

1. Variabel intensi berwirausaha berbasis digital

Pada penelitian ini variabel intensi berwirausaha berbasis digital merupakan aspek dari adanya keinginan kuat yang ada dalam diri mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 untuk memulai berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Indikator yang digunakan pada variabel ini diadaptasi dari (van Gelderen et al., 2008) yang terdiri dari *desire, preferences, plans, behavior expectancies*.

2. Variabel *self efficacy*

Pada penelitian ini variabel *self efficacy* (X1) merupakan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu tindakan. Penelitian ini menggunakan indikator yang diadaptasi dari

penelitian terdahulu (Bandura, 1977) yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *generality* (luas bidang tugas), dan *strength* (kekuatan)

3. Variabel karakter wirausaha

Pada penelitian ini variabel karakter wirausaha (X2) merupakan gabungan dari sifat dan keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 dalam menjalankan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha berbasis digital. Indikator yang digunakan dalam variabel karakter wirausaha pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian (Elnadi & Gheith, 2023), dimana pada penelitian tersebut mengambil karakter wirausaha secara khusus, diantaranya yaitu *digital innovativeness*, *entrepreneurial alertness*, *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial curiosity*, dan *digital competence*.

4. Variabel lingkungan sosial

Pada penelitian ini variabel lingkungan sosial (X3) merupakan aspek lingkungan yang menjadi tempat terjadinya interaksi mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 dengan individu yang lainnya yang dapat berpengaruh terhadap keputusannya dalam berwirausaha berbasis digital. Penelitian ini menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Littlewood & Holt, 2018; Wicaksono, 2020) yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan universitas, lingkungan masyarakat, dan media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil bahwasanya nilai residual pada variabel dependen dengan keseluruhan sampel sebanyak 105 adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya data terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$. Pada uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Dari hasil uji diketahui bahwasanya pada variabel *self efficacy* memiliki nilai *tolerance* 0,446 dan VIF 2,244. Pada variabel karakter wirausaha memiliki nilai *tolerance* 0,367 dan VIF 2,724. Pada variabel lingkungan sosial memiliki nilai *tolerance* 0,602 dan VIF 1,661. Dimana dari hasil tersebut pada semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Pada uji linieritas dapat ditentukan dari nilai *sig. deviation from linearity* Model regresi dapat dikatakan mengalami syarat linieritas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji linieritas diketahui bahwasanya nilai signifikansi pada variabel *self efficacy* sebesar 0,441, pada variabel karakter

wirausaha sebesar 0,455 dan pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,719. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi dalam bentuk linier. Untuk uji heteroskedasitas dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan dasar keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil uji menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi pada variabel *self efficacy* sebesar 0,746, variabel karakter wirausaha sebesar 0,224, dan variabel lingkungan sosial sebesar 0,489. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel independent lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier beranda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan lebih dari satu variabel independent terhadap satu variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std.Error	t	Sig.
(Constant)	3,440	2,457	1,400	0,165
Self Efficacy	0,233	0,140	1,666	0,099
Karakter Wirausaha	0,441	0,070	6,336	0,000
Lingkungan Sosial	0,158	0,078	2,033	0,045

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,440 + 0,233x_1 + 0,441x_2 + 0,158x_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 3,440 dan bernilai positif, menunjukkan apabila variabel *self efficacy*, karakter wirausaha, dan lingkungan sosial tidak berubah atau konstan, maka intensi berwirausaha berbasis digital akan tetap terbentuk sebesar 3,440. Nilai koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* adalah 0,233, koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *self efficacy* terhadap variabel intensi berwirausaha berbasis digital. Nilai koefisien regresi untuk variabel karakter wirausaha adalah 0,44, koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel karakter wirausaha terhadap variabel intensi berwirausaha berbasis digital. Nilai koefisien regresi untuk lingkungan sosial adalah 0,158, koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan sosial terhadap variabel intensi berwirausaha berbasis digital. Sedangkan dari hasil uji t dapat ditentukan dari nilai signifikansi, pada variabel *self efficacy* diketahui bahwasannya nilai signifikansi 0,99 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *self efficacy* tidak berpengaruh

signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital. Pada variabel karakter wirausaha dan lingkungan sosial masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,045, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwasanya variabel karakter wirausaha dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi yang diberikan variabel independent (*self efficacy*, karakter wirausaha, dan lingkungan sosial) secara bersama-sama untuk menerangkan variasi variabel dependen, yaitu intensi berwirausaha berbasis digital. Dimana dari hasil uji didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,657, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *self efficacy*, karakter wirausaha dan lingkungan social secara simultan memberikan pengaruh sebesar 65,7% terhadap variabel intensi berwirausaha berbasis digital, dan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Dari hasil analisis data uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh nilai sigifikansi hasil uji t sebesar 0,099 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditetapkan bahwasanya hipotesis pertama pada penelitian ini yang mengatakan bahwasanya *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* yang terdapat pada mahasiswa S1 prodi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital. Dimana hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Liadi & Budiono, 2019; Putry et al., 2020; Putri, 2021) yang menemukan bahwa *self efficacy* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu dalam penelitian (Kumalasari et al., 2022) mendapatkan hasil bahwasanya *self efficacy* secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan (Sadriwala & Ashraf Ali Khan, 2018) menunjukkan hasil bahwasanya efikasi diri pada siswa laki-laki tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Dalam penelitian ini *self efficacy* yang terdapat dalam mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 UNESA dalam kategori sedang, hal tersebut diketahui dari hasil akumulasi jawaban responden terhadap pernyataan variabel *self efficacy*. Sedangkan berdasarkan dari frekuensi jawaban responden didominasi oleh skor 4 “setuju”. Dari hasil tersebut dapat diketahui tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 UNESA cukup baik, namun tidak berpengaruh terhadap meningkatnya intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa memiliki *preferensi* karir lain seperti menjadi seorang karyawan di suatu perusahaan, yang mana dapat dibuktikan dari banyaknya mahasiswa yang memilih

jawaban “ragu-ragu” dalam pernyataan “Memilih karir sebagai wirausaha digital lebih baik daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan”.

Meskipun *self efficacy* menjadi faktor yang memiliki peran esensial dalam berwirausaha, namun dalam konteks berwirausaha berbasis digital terdapat faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar, seperti kompetensi emosional yang dimiliki tiap individu. kompetensi emosional menjadi peran penting yang dapat mempengaruhi tindakan dari individu. Seseorang yang mempunyai kompetensi emosional yang baik akan lebih mampu dalam mengelola emosi serta menjaga hubungan interpersonal dalam melewati lingkungan yang dinamis (Chien-Chi et al., 2020). Terutama saat menjalankan bisnis digital pada era saat ini dimana kondisi tidak stabil serta mengalami perubahan yang cepat akibat dari perkembangan teknologi, perubahan pasar, dan preferensi konsumen. Faktor pengetahuan atau pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran yang penting untuk meningkatkan intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Dalam penelitian (Putri, 2021) intensi berwirausaha pada mahasiswa lebih dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, hal tersebut dapat diartikan bahwasanya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa selama perkuliahan dinilai dapat mempengaruhi niatnya untuk berwirausaha. Selain itu faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat lebih mempengaruhi intensi berwirausaha berbasis digital pada individu (Widiasih & Darma, 2021).

Pengaruh karakter wirausaha terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa uji hipotesis secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditetapkan bahwasanya hipotesis kedua pada penelitian ini yang mengatakan bahwasanya karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa S1 prodi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini memiliki hasil yang sama sejalan dengan penelitian (Dubey, 2022; Saragih, 2022; Awwad & Al-Aseer, 2021).

Berdasarkan hasil deskripsi akumulasi jawaban responden didapati bahwa tingkat karakter wirausaha yang dimiliki mahasiswa tingkat kategori yang sedang. Sedangkan apabila didasarkan dari frekuensi jawaban responden didominasi oleh skor 4 “setuju”. Sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA sudah memiliki karakter yang cukup baik yang dapat mempengaruhi tumbuhnya intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada indikator *digital innovativeness* yang mahasiswa suka mengeksplor ide-ide kreatif dan tetap berusaha untuk mengembangkan keterampilan baru yang mendukung kegiatan berwirausaha digital. Pada indikator *entrepreneurial alertness* terkait dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada, seperti

menganalisis perubahan tren serta pola perilaku konsumen pada platform digital dan mengetahui keuntungan serta kerugian dari adanya tren serta peluang usaha yang lain. Pada indikator *entrepreneurial passion* mahasiswa memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar serta memiliki motivasi untuk menciptakan produk atau layanan yang baik dalam berwirausaha. Indikator *entrepreneurial curiosity* seperti adanya rasa antusias mahasiswa untuk mencari peluang baru dan pengalaman baru dari para wirausahawan yang telah berpengalaman. Serta indikator *digital competence* terkait dengan keterampilan dalam berwirausaha digital dengan memanfaatkan *e-commerce*, serta kemampuan mahasiswa untuk menjalankan situs web dan media sosial yang menarik.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa uji hipotesis secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditetapkan bahwasanya hipotesis ketiga pada penelitian ini yang mengatakan bahwasanya lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa S1 prodi pendidikan ekonomi UNESA. Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian (Destianingrum et al., 2023) yang menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan pada variabel lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Penelitian (Fatahillah & Pril Ranto, 2020) menunjukkan hasil bahwasanya lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil penelitian Moraes et al., (2018) juga menunjukkan hasil bahwasanya lingkungan universitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil deskripsi akumulasi jawaban responden didapati bahwa dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa untuk berwirausaha berada pada tingkat kategori yang sedang. Sedangkan apabila didasarkan dari frekuensi jawaban responden didominasi oleh skor 4 "setuju". Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA memiliki pengaruh yang baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan keluarga (orang tua maupun saudara) untuk memulai berwirausaha berbasis digital, selain itu beberapa mahasiswa juga telah mendapatkan pengalaman serta keterampilan terkait berwirausaha yang didapatkan dari orang tua dan keluarga lainnya. Pada indikator lingkungan universitas mahasiswa juga sudah mendapatkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dari mengikuti kegiatan kampus, dan dukungan yang diberikan teman sebaya serta dosen untuk menjalankan berwirausaha digital. Pada indikator lingkungan masyarakat beberapa mahasiswa sudah mendapatkan pengalaman positif dari lingkungan sekitar terkait dengan berwirausaha, serta adanya interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa

dengan pemilik usaha untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam menjalankan usaha. Pada indikator media massa terutama media sosial beberapa mahasiswa dapat memanfaatkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki ketertarikan dengan berwirausaha, serta memanfaatkannya untuk mencari informasi seputar bisnis digital serta mendapatkan motivasi dari role model (*influencer*) dalam menjalankan kegiatan berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan temuan penelitian bahwasanya variabel *self efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa walaupun keyakinan diri (*self efficacy*) yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha memberikan dampak yang cukup baik terhadap intensi berwirausaha berbasis digital, namun secara keseluruhan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa S1 Prodi pendidikan ekonomi. Selanjutnya variabel karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital. Hal tersebut memberikan arti bahwasannya mahasiswa yang memiliki karakter wirausaha dalam dirinya akan memiliki pengaruh yang penting untuk membentuk sikap yang positif dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki sikap yang positif terhadap berwirausaha cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam wirausaha. Pada variabel lingkungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berbasis digital. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya dukungan dari orang tua, keluarga, teman sebaya, dosen, masyarakat sekitar, yang didukung dengan kondisi lingkungan dan penggunaan media sosial yang tepat memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi tumbuhnya intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa S1 Prodi pendidikan ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan *self efficacy* serta karakter yang mendukung dalam menjalankan usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa dengan mengikuti seminar atau kegiatan pengembangan diri, melatih diri untuk berani mencoba hal-hal yang baru terutama kepada suatu hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, serta berteman dengan rekan yang saling memberikan dukungan dan memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga dapat mengikuti pelatihan pengembangan keterampilan yang tersedia di platform *e-learning* atau kursus online yang berkaitan dengan keterampilan digital seperti media sosial ataupun *e-commerce* serta tentang kewirausahaan.

Lingkungan sosial juga dapat berpengaruh bagi mahasiswa untuk meningkatkan intensi berwirausaha berbasis digital sekitar, oleh karena itu diperlukan peran yang mendukung khususnya bagi lingkungan keluarga dan universitas untuk memberikan dukungan positif sebagai upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha berbasis digital pada mahasiswa serta memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa juga seharusnya dapat memanfaatkan media sosial dengan baik sebagai fasilitas untuk menambah pengetahuan dan informasi, membangun personal branding, bergabung dengan komunitas online untuk memperluas jaringan dan dukungan dari anggota komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aieny, F., Ahman, E., Machmud, A., & Kurjono. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 251–262.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 179–211.
- Alisyahbana, A. N. Q. A., Isma, A., & Bakry. (2023). Entrepreneurship Learning and Social Environment: The Determinants that Appear Entrepreneurial Interest for Students. *Journal of Entrepreneurship Review*, 1(2).
- ALKHALAILEH, M. Y. (2021). THE ROLE OF UNIVERSITIES IN PROMOTING DIGITAL ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN JORDAN. *Network Intelligence Studies*, IX.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023*.
- Awwad, M. S., & Al-Aseer, R. M. N. (2021). Big Five personality traits impact on entrepreneurial intention: the mediating role of entrepreneurial alertness. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 87–100. <https://doi.org/10.1108/APJIE-09-2020-0136>
- Azmansyah, & Nursida, N. (2018). Analisis Perbandingan Entrepreneur Intention Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(2), 50–60. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191–215.

- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M., & Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Frontiers in Psychology, 11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.547627>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, III(4)*, 944–952.
- Destianingrum, E., Muhson, A., Yusuf, E., & Efendi, R. (2023). Interest in Entrepreneurial Students Affected by the Social Environment. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 10(2)*, 223–227.
- Dubey, P. (2022). The effect of entrepreneurial characteristics on attitude and intention: an empirical study among technical undergraduates. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/JBSED-09-2021-0117>
- Ellikkal, A., & Rajamohan, S. (2023). Factors Influencing Entrepreneurial Intentions and the Role of Entrepreneurship Education in Indian Universities: A Stakeholder Perspective. *International Journal of Professional Business Review, 8(7)*, e02663. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2663>
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2023). The role of individual characteristics in shaping digital entrepreneurial intention among university students: Evidence from Saudi Arabia. *Thinking Skills and Creativity, 47*, 101236. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101236>
- Fatahillah, A. R., & Pril Ranto, D. W. (2020). Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Administrasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi, 7(1)*, 43–54.
- Fauzan, A., & Ikhwan, K. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tidar). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen, 1(2)*, 74–87.
- Galindo-Domínguez, H., & Bezanilla, M.-J. (2021). Promoting Time Management and Self-Efficacy Through Digital Competence in University Students: A Mediation Model. *Contemporary Educational Technology, 13(2)*, 1–14. <https://doi.org/10.30935/cedtech/9607>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing, 15(5–6)*, 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)

- Kumalasari, D. A., Eryanto, H., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518–536.
- Lelliezza, P., Musadeq, A., & Prasetya, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *Sketsa Bisnis*, 6(2), 125–136. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/index>
- Liadi, F. N., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 447–455.
- Littlewood, D., & Holt, D. (2018). Social Entrepreneurship in South Africa: Exploring the Influence of Environment. *Business & Society*, 57(3), 525–561. <https://doi.org/10.1177/0007650315613293>
- Moraes, G. H. S. M. de, Iizuka, E. S., & Pedro, M. (2018). Effects of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial Intention. *Revista de Administração Contemporânea*, 22(2), 226–248. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2018170133>
- Musdalifah, & Baharuddin, A. (2015). PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI KREATIVITAS (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2).
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI DI UNIVERSITAS CIPUTRA). *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL, ENVIRONMENT DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.6637>
- Ningsih, R. D. (2021). *PENGARUH KARAKTER WIRAUSAHA, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN PERSONAL FINANCE TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*. Universitas Sebelas Maret.
- Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2019). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 96, 183–193. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005>

- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Riswan, K. K. (2023, December). *Teten: Rasio kewirausahaan jadi prasyarat Indonesia Maju pada 2045*. Antaranews.Com.
- Sadriwala, K. F., & Ashraf Ali Khan, L. (2018). Entrepreneurial Self-Efficacy and Its Impact on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 7(9), 9–21. <http://www.ijmsbr.com>
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2016). Relationship between Entrepreneurial Skills, Entrepreneurial Orientation, and Information Technology to Entrepreneurship Intention: Cases in Indonesia. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(4), 2226–8235. <http://ssrn.com/abstract=2848126><http://www.ijmsbr.com>
- Saragih, F. (2022). PENGARUH KEPERIBADIAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MASA COVID 19. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 35–44.
- Sari, T. U., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Adversity Quotient dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun 2017-2019. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2).
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Tupamahu, F. A. S. (2020). EFEK MODERASI ORIENTASI STRATEGI ANTARA KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PARIWISATA. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 378–389.
- van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>

Wang, L.-Y., & Huang, J.-H. (2019). Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy on the Entrepreneurial Intentions of Students at a University in Hainan Province in China: Taking Social Support as a Moderator. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 183–200. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.10>

Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)* (H. Wijayati, Ed.). UNISRI Press.

Widiasih, N. P. S., & Darma, G. S. (2021). Millennial Digital Content Creator on New Normal Era: Factors Explaining Digital Entrepreneur Intention. *Asia Pacific Management and Business Application*, 010(02), 161–176. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.4>